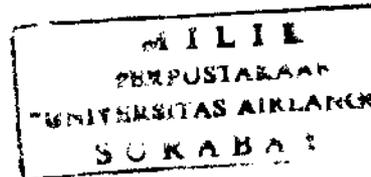


**STUDI KORELASI ANTARA PERSEPSI REMAJA
TENTANG INTERAKSI REMAJA ORANG TUA
DENGAN KREATIVITAS REMAJA PADA
SISWA SMA SANTUN UNTAN
PONTIANAK**

SKRIPSI



KK5

KK

Psi - 5/94

Dam

S

Oleh :

RETNO DAMAYANTI

NPM : 078711429

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

Skripsi

Semester Genap 1993 / 1994

**STUDI KORELASI ANTARA PERSEPSI REMAJA
TENTANG INTERAKSI REMAJA ORANG TUA
DENGAN KREATIVITAS REMAJA PADA
SISWA SMA SANTUN UNTAN
PONTIANAK**

SKRIPSI

**Disjukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana pada Fakultas Psikologi
Universitas Airlangga**



Oleh :

RETNO DAMAYANTI

NPM : 078711429

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

Skripsi

Semester Genap 1993 / 1994

**Skripsi ini telah dipertahankan
di hadapan Komisi Penguji
pada tanggal 12 Juli 1994**

Komisi Penguji terdiri dari

Ketua,



Dr. Hawaim Machrus, MS.

NIP. 130701134

Anggota



Dr. Fendy Suhariadi, MSc.

NIP. 131878364



Dr. Veronika Suprpti, MScEd.

NIP. 131453129

ABSTRAK

Kompleksitas kehidupan dewasa ini semakin mendesak manusia ke arah kehidupan yang amat kompetitif. Keadaan demikian menuntut remaja sebagai generasi penerus bangsa agar memiliki kreativitas. Ini dilandasi oleh asumsi bahwa kreativitas itu penting untuk menjalani kehidupan yang serba kompleks ini, karena dengan bekal kreativitas itu individu mampu berpikir divergen dalam rangka mencari berbagai alternatif pemecahan masalah kehidupan yang dihadapinya.

Kreativitas bukanlah sesuatu yang semata-mata dibawa sejak lahir, melainkan dalam perkembangannya dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan yang didasari oleh potensi yang ada dalam diri individu itu sendiri. Jadi, kreativitas tidaklah terjadi dalam suatu kevakuman, melainkan merupakan resultante dari interaksi dan interdependensi antara potensi yang ada dalam diri individu dengan lingkungannya.

Salah satu faktor yang dapat mewarnai perkembangan kreativitas remaja adalah interaksinya dengan orang tua mereka. Sementara itu dalam berinteraksi dengan orang lain, khususnya dengan orang tua, persepsi remaja memegang peranan penting sehingga dalam penelitian ini interaksi dinilai dari persepsi remaja yang bersangkutan.

Persepsi mengenai interaksi remaja-orang tua mengandung arti hubungan timbal balik secara aktif antara remaja dengan orang tuanya, yang di dalamnya mengandung aspek-aspek partisipasi dan keterlibatan dirinya dalam keluarga, keterbukaan sikap orang tua, dan kebebasan remaja untuk melakukan eksplorasi lingkungan; sejauh yang dipersepsi oleh remaja itu sendiri.

Dengan demikian, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Apakah terdapat hubungan antara persepsi remaja mengenai interaksi remaja-orang tua dengan kreativitas remaja?"

Untuk menjawab permasalahan ini dilakukan penelitian terhadap 87 siswa SMA Santun Untan Pontianak sebagai sampel penelitian yang diambil dengan menggunakan *simple random sampling* dari 650 siswa sebagai populasinya.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berdasarkan pada skala Likert yang telah dimodifikasi. Dalam penelitian ini digunakan dua macam kuesioner, yaitu: kuesioner persepsi remaja mengenai interaksi remaja-orang tua yang berisi 48 item terpilih dan kuesioner kreativitas remaja yang berisi 56 item terpilih setelah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul digunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Hasilnya menunjukkan bahwa $r_{xy} = 0,273$ dan $p = 0,010$. Ini berarti bahwa terdapat korelasi positif signifikan antara persepsi remaja mengenai interaksi remaja-orang tua dengan kreativitas remaja.

Dengan demikian, hipotesis nol yang menyatakan: "Tidak terdapat hubungan antara persepsi remaja mengenai interaksi remaja-orang tua dengan kreativitas remaja," ditolak; sedangkan hipotesis kerja yang menyatakan: "Terdapat hubungan antara persepsi remaja mengenai interaksi remaja-orang tua dengan kreativitas remaja," diterima.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut: Pertama, para orang tua perlu menciptakan interaksi dengan anak remajanya yang memungkinkan mereka berpartisipasi dan melibatkan diri dalam kegiatan keluarga; bersikap terbuka terhadap anak remajanya; dan mendorong mereka untuk secara bebas mengeksplorasi lingkungan; untuk mewujudkan kreativitasnya karena kreativitas bukanlah semata-mata bawaan sejak lahir melainkan dalam perkembangannya dipengaruhi oleh faktor lingkungan, termasuk interaksi dengan orang tuanya. Kedua, untuk penelitian selanjutnya perlu melibatkan variabel yang lebih luas sebagai variabel independen, misalnya: faktor-faktor yang ada di sekolah, di masyarakat, interaksi remaja dengan saudara-saudaranya, posisi urutan remaja dalam keluarga, dan besarnya; meskipun tidak dilibatkan secara sekaligus semuanya itu, melainkan dipilih beberapa di antaranya. Ketiga, untuk lebih memantapkan instrumen penelitian yang telah digunakan, pada penelitian selanjutnya perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan pengujian konsistensi eksternal, karena dalam penelitian ini baru dilakukan pengujian konsistensi internal. Misalnya, dengan membandingkan instrumen penelitian ini dengan instrumen penelitian yang telah baku dan telah beberapa kali teruji validitas dan reliabilitasnya.